FAKTOR RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PLASENTA PREVIA DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG TAHUN 2013

Rosmiarti

Program Studi Diploma III Kebidanan STIKes Muhammadiyah Palembang
Email : rosmiarti_5474@yahoo.com

ABSTRAK

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di seluruh dunia, ada 500.000 kematian ibu per tahun dan mortalitas terutama neonatal 10 juta per tahun di dunia dan memperkirakan bahwa jika seorang ibu hanya melahirkan 3 anak, angka kematian ibu dapat recuded 300.000 kehidupan dan kematian bayi menjadi 5,6 juta jiwa per tahun. Dari kematian ibu dan perinatal, mayoritas terjadi di negara berkembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan faktor risiko berkorelasi dengan kejadian plasenta previa di Rumah Sakit Muhammadyah Palembang pada tahun 2013. itu adalah survei analitik dengan approarch cross sectional. Populasi yang 1.629 responden, 94 responden diambil secara random sampling menggunakan Systematic Random Sampling. Variabel penelitian meliputi variabel independen (pendidikan, pekerjaan, riwayat operasi caesar, riwayat abortus) dan variabel dependen (plcenta previa). Dari analisis univariat, wanita dengan plasenta previa adalah 55,3% dan tanpa itu adalah 44,7%. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi adalah 66,0% dan yang memiliki pendidikan rendah 34,0%. Ibu yang dipekerjakan adalah 34,0% dan yang menganggur 66,0% .Mothers yang memiliki sejarah operasi caesar adalah 70,2 dan yang tidak memiliki sejarah operasi caesar 29,8%. Ibu yang memiliki riwayat abortus yang 54,3% dan yang tidak memiliki riwayat abortus 45,7%. Dari analisis bivariat dengan uji statistik Chi-Square menunjukkan p value 0,002 ≤ 0,05 bahwa ada korelasi antara pendidikan ibu dengan kejadian plasenta previa, p value = 0.335> 0,05 menunjukkan tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kejadian plasenta previa, p value 0,002 ≤ 0,05 menunjukkan ada hubungan antara sejarah operasi caesar dengan kejadian plasenta previa, dan nilai p 0,001 ≤ 0,05 menunjukkan ada hubungan antara riwayat abortus dengan kejadian plasenta previa. disarankan untuk petugas kesehatan untuk memberikan IEC dan meningkatkan pelayanan kesehatan, terutama tentang plasenta previa dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat dan untuk mengurangi angka kematian dan kesakitan.

Kata kunci: Plasenta Previa, Pendidikan, Pekerjaan, Riwayat Caesar, Riwayat Aborsi

ABSTRACT

According to World Health Organization (WHO) worldwide, there are 500,000 maternal mortality per year and particularly neonatal mortality were 10 million per year in the world and estimates that if a mother just gave birth to 3 children, the maternal mortality can be recuded to 300,000 lives and infant mortality to 5.6 million lives per year. From maternal and perinatal deaths, majority occurs in developing countries. The purpose of this study was to determine the risk factors correlated with incident of placenta previa at Muhammadyah Hospital Palembang in 2013. it is an analytical survey with cross sectional approarch. population were 1,629 respondents, 94 respondents were taken by random sampling using Systematic Random Sampling. Variable of the study includes independent variables (education, occupation, history of cesarean section, history of abortion) and dependent variable (plcenta previa). From univariate analysis, women with placenta previa were 55,3% and without it were 44,7%. Mothers who had high education were 66,0% and who had low education 34,0%. Mothers who were employed were 34,0% and who were unemployed 66,0%.Mothers who had history of

cesarean section were 70,2 and who did not have history of cesarean section 29,8%. Mothers who had history of abortion were 54,3% and who did not have history of abortion 45,7%. From bivariate analysis with Chi-Square statistical test showed p value 0,002 ≤ 0,05 that there was correlation between maternal education with incident of placenta previa, p value = 0,335 > 0,05 showed there was no correlation between maternal employment with incident of placenta previa, p value 0,002 ≤ 0,05 showed there was correlation between history of cesarean section with incident of placenta previa, and p value 0,001 ≤ 0,05 showed there was correlation between history of abortion with incident of placenta previa. it is suggested to health workers to provide IEC and improve health care, particularly about placenta previa in order to increase public knowledge and to reduce mortality and morbidity.

Key words : Placenta Previa, Education, Employement, History of Cesarean Section, History of Abortion

PENDAHULUAN

Ukuran yang dipakai untuk menilai baik buruknya pelayanan kebidanan (*Maternity Care*) dalam suatu negara atau daerah ialah kematian maternal (*maternal Mortality*). Menurut definisi WHO (*World Health Organitation*) kematian maternal adalah kematian seorang wanita waktu hamil atau dalam 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan oleh sebab apapun, terlepas dari tuanya kehamilan dan tindakan yang dilakukan untuk mengakhiri kehamilan. Sebab-sebab kematian ini dibagi dalam dua golongan, yakni yang langsung disebabkan oleh komplikasi-komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas, dan sebab-sebab yang lain seperti penyakit jantung, kanker, dan sebagainya (*associated causes*). Angka kematian maternal (*maternal mortality rate*) ialah jumlah kematian maternal diperhitungkan terhadap 1000 atau 10.000 kelahiran hidup, kini di beberapa negara malahan terhadap 100.000 kelahiran hidup (Prawirohardjo, 2010).

Menurut *World Health Organization* (WHO) diseluruh dunia, terdapat kematian ibu sebesar 500.000 jiwa per tahun dan kematian bayi khususnya neonatus sebesar 10.000.000 jiwa per tahun di dunia dan memperkirakan jika ibu hanya melahirkan 3 anak saja, maka kematian ibu dapat diturunkan menjadi 300.000 jiwa dan kematian bayi sebesar 5.600.000 jiwa per tahun. Dari jumlah kematian ibu dan perinatal tersebut, sebagian terjadi di negara berkembang (Manuaba, 2012).

Tahun 2011, AKI di Indonesia mencapai 228 kasus per 100.000 kelahiran hidup. Diperkirakan 10.500 ibu di indonesia mati saat melahirkan setiap tahunnya. Pada 2015 AKI ditargetkan turun menjadi 102 kasus per 10.000 kelahiran untuk mencapai tujuan pembangunan millenium (MDGs) (Pudiastuti, 2011).

Berdasarkan data yang didapat dari provinsi Sumatera Selatan AKI pada tahun 2012 diperoleh 102 (3,34%) kejadian plasenta terbanyak terdapat pada usia > 35 tahun, yaitu 70 orang (33,33%). Berdasarkan jumlah paritas, plasenta previa paling banyak terdapat pada jumlah paritas 2-4 kali, yaitu 99 orang (47.14%). Pada pasien dengan plasenta previa terdapat 8

orang (3,81%) yang memiliki riwayat sectio cesarea < 2 kali. Terdapat 2 kasus (0,95%) plasenta previa pada kehamilan ganda dan 28 orang (13.33%) pada pasien yang ada riwayat abortus (Profil Kesehatan Sumatera Selatan 2012).

Penyebabnya Plasenta Previa belum diketahui pasti. Frekuensi plasenta previa meningkat pada grande multipara, primigravida tua, bekas seksio sesarea, bekas aborsi, kelainan janin, myoma uteri (Nugroho, 2011).

Berdasarkan hasil Penelitian Hindayani (2012) Stikes Muhammadyah Palembang, tingkat pendidikan, responden yang mempunyai pendidikan tinggi (≥ SMA) yang mengalami plasenta previa sebanyak 19 orang (57,8%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah (< SMA) sebanyak 9 orang (32,1%). ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan Ibu dengan kejadian plasenta previa.

Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan responden yang membutuhkan tenaga yang banyak atau mobilitas yang banyak. pekerjaan merupakan suatu aktivitas yang penting dalam kehidupan, dengan bekerja seseorang dapat memenuhi kebutuhan, namun pada masa kehamilan pekerjaan yang berat dapat membahayakan kehamilan (Efendy, 2012).

Pada penelitian oleh Tabassum *et al.*, tahun 2010 di Pakistan mendapatkan bahwa ibu dengan riwayat seksio sesarea pada kelahiran sebelumnya memiliki risiko 4,5 kali lebih besar dibandingkan dengan yang tanpa riwayat Seksio Sesarea.

Penelitian Alit dan Kornia di rumah sakit Sanglah Denpasar, Bali, tahun 2002, mendapatkan peningkatan risiko terjadinya plasenta previa pada wanita dengan riwayat abortus sampai 4 kali lebih besar dibandingkan dengan yang tanpa riwayat abortus.

Berdasarkan dari data *medical record* di Rumah Sakit Muhammadyah Palembang, jumlah pasien dengan diagnosa Plasenta Previa yang dirawat pada tahun 2011 sebanyak 279 orang dari 2531 dari ibu hamil,pada tahun 2012 sebanyak 215 orang dari 3233 ibu hamil dan tahun 2013 sebanyak 312 orang dari1629 ibu hamil.

Dari data diatas masih tingginya angka kejadian plasenta previa, untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Plasenta Previa di Rumah Sakit Muhammadyah Palembang".**

Tujuan Penelitian

Tujuan umum

Untuk diketahuinya faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian plasenta previa di rumah sakit muhammadiyah palembang tahun 2013.

Tujuan khusus

a. Diketahuinya distribusi frekuensi kejadian plasenta previa di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2013.

b. Diketahuinya distribusi frekuensi pendidikan ibu hamil di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2013.
c. Diketahuinya distribusi frekuensi pekerjaan ibu hamil di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2013.
d. Diketahuinya distribusi frekuensi riwayat seksio sesarea ibu hamil di Rumah Sakit Muhammadyah Palembang tahun 2013.
e. Diketahuinya distribusi frekuensi riwayat abortus ibu hamil di Rumah Sakit Muhammadyah Palembang tahun 2013.
f. Diketahuinya hubungan antara pendidikan ibu hamil dengan kejadian plasenta previa di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2013.
g. Diketahuinya hubungan antara pekerjaan ibu hamil dengan kejadian plasenta previa di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2013.
h. Diketahuinya hubungan antara riwayat seksio sesarea ibu hamil dengan kejadian plasenta previa di Rumah Sakit Muhammadyah Palembang tahun 2013.
i. Diketahuinya hubungan antara riwayat abortus ibu hamil dengan kejadian plasenta previa di Rumah Sakit Muhammadyah Palembang tahun 2013.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan terutama bidan di Ruang Kebidanan rumah sakit Muhammadyah Palembang agar dapat mengupayakan pengembangan promosi kesehatan dan peningkatan pelayanan kesehatan khususnya pencegahan dan penanganan terhadap ibu dengan plasenta previa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah sakit Muhammadyah palembang

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta informasi bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan terhadap pasien.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi sumbangan fikiran sebagai bahan referensi untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan untuk mengembangkan pengetahuan.

c. Bagi peneliti

Dapat mengembangkan pengetahuan yang didapat dibangku kuliah khususnya mengenai Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Plasenta Previa di Ruang kebidanan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang 2013.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan *"Cross Sectional"*. Dimana variabel independen (Pendidikan, Pekerjaan, Riwayat Seksio Seesarea, dan Riwayat Abortus) dan variabel dependen (Kejadian plasenta Previa) dikumpulkan dalam waktu bersamaan (Notoadmodjo, 2012).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti secara spesifik tentang siapa atau golongan mana yang akan menjadi sasaran penelitian tersebut (Notoadmodjo 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang dirawat di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2013 yang berjumlah 1629 orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu hamil yang dirawat di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2013.

Metode yang digunakan dalam penentuan

jumlah sampel.

$$n = \frac{N}{1 + N\,(d)^2}$$

Keterangan :
N = Besarnya populasi
n = Besarnya Sampel
d = Tingkat kepercayaan / ketepatan (0,1)
Diketahui N = 1629
d = 0,1

Maka $n = \frac{1629}{1+1629(0{,}1)^2}$

$n = \frac{1629}{1+1629(0{,}01)}$

$n = \frac{1629}{1+16{,}29}$

$n = \frac{1629}{17{,}29}$

n = 94,21

n = 94,21 di bulatkan menjadi 94 Sampel

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 94 orang.

Teknik sampling yang digunakan ialah *random sampling* dengan menggunakan *Systematic random sampling* yaitu membagi jumlah atau anggota populasi dengan perkiraan jumlah sampel yang diinginkan, hasilnya adalah interval sampel. Sampel diambil dengan membuat daftar elemen atau anggota populasi secara acak antara 1 sampai dengan banyaknya anggota populasi. Kemudian membagi dengan jumlah sampel yang diinginkan, hasilnya sebagai interval adalah X, maka yang terkena sampel adalah setiap kelipatan dari X tersebut. Untuk mencari interval menggunakan rumus :

$I = \frac{N}{n}$

I = Interval
N = Jumlah Populasi
n = Jumlah Sampel

$I = \frac{1629}{94}$

I = 17,32 dibulatkan menjadi 17

Maka anggota populasi yang menjadi sampel adalah kelipatan 17.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Muhammadyah Palembang Tahun 2014.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2014.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan menggunakan data skunder yaitu data yang diperoleh dari buku atau dokumentasi secara tertulis teknik pengumpulan data dengan melihat data rekam medik ibu hamil yang dirawat di Rumah Sakit Muhammadyah Palembang Tahun 2013.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoadmodjo, 2012).

Instrumen yang digunakan adalah daftar check list dengan melihat dari Rekam Medik Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2013.

F. Pengelolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Menurut Notoadmodjo (2012), pengolahan data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

a. *Editing*

Merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan dan perbaikan isian formulir, kuesioner atau angket apakah jawaban yang ada sudah lengkap, jelas, relevan dan konsisten.

b. *Coding* (Pengkodean)

Merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan. Misalnya jenis kelamin : 1 = laki-laki, 2 = perempuan. Pekerjaan ibu : 1 = tidak bekerja, 2 = bekerja selain sebagai ibu rumah tangga. Kegunaannya adalah untuk mempermudah data dan juga mempercepat pada saat entry data.

c. *Processing* (Pemrosesan)

Yakni jawaban – jawaban dari masing – masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan dalam progran atau “*software*” komputer. Dalam proses ini juga dituntut ketelitian dari orang yang melakukan “*data entry”* ini. Apabila tidak maka akan terjadi bias, meskipun hanya memasukkan data saja.

d. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan

– kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya. Kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

2. Analisa Data

Menurut Notoadmodjo (2012), analisa data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

a. Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel independen (Riwayat Seksio Sesarea, Riwayat Abortus, Pendidikan, dan Pekerjaan) dan variabel dependen (Kejadian Plasenta Previa).

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoadmodjo, 2012). Analisa yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dependen (Kejadian Plasenta Previa) dengan variabel independen (Riwayat Seksio Sesarea, Abortus, Pendidikan, dan Pekerjaan). Dengan uji statistik *Chi Square test* (X^2), menggunakan progran komputerisasi.

Keputusan statistik :

1) Bila nilai $p \leq \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak artinya ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.
2) Bila nilai $p > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima artinya tidak ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

G. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah harus memenuhi syarat administrasi atau izin birokrasi untuk melakukan sesuatu penelitian, seperti mengurus surat izin penelitian/pengambilan data dasar/perizinan yang dikeluarkan oleh suatu instansi tertentu.

Pada penelitian, dimana peneliti hanya melakukan analisa terhadap data yang telah tersedia atau data skunder, peneliti tidak secara langsung berhubungan dengan responden. Dalam hal ini tidak ada hubungan etika antara peneliti dengan responden, sehingga tidak diperlukan informed consent dari responden. Dalam hal ini pengambilan data skunder ini, dari aspek etika yang diperlukan adalah surat izin dari institusi yang mempunyai data skunder tersebut (Notoatmodjo, 2010).

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel independen (Pendidikan, Pekerjaan, Riwayat Sesarea, Riwayat Abortus) dan variabel dependen (kejadian Plasenta Previa).

a. Plasenta Previa

Kejadian Plasenta Previa dalam Penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu ya (bila ibu mengalami plasenta previa) dan tidak (bila ibu tidak mengalami plasenta previa) hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Plasenta Previa

No	Plasenta Previa	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	52	55,3
2	Tidak	44	44,7
	Jumlah	94	100

Berdasarkan tabel diatas responden yang termasuk plasenta previa 52 orang (55,3%) lebih besar bila dibandingkan responden yang tidak mengalami plasenta previa 44 orang (44,7,%).

b. Pendidikan

Pendidikan dalam Penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu Tinggi (jika pendidikan ibu ≥ SMA dan sederajat) dan Rendah (jika pendidikan ibu< SMA dan sederajat), hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	62	66,0
2	Rendah	32	34,0
Jumlah		94	100

Berdasarkan tabel 5.2 di atas dapat dilihat bahwa responden yang berpendidikan rendah sebanyak 32 (34,0%) orang lebih rendah dibandingkan dengan responden yang berpendidikan tinggi 62 orang (66,0%).

c. Pekerjaan

Pekerjaan dalam Penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu Ya (jika ibu bekerja untuk menghasilkan uang), Tidak (jika ibu tidak bekerja untuk menghasilkan uang), hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

lo	ekerjaan	Frekuensi	resentase
	Bekerja	32	34,0
	Tidak bekerja	62	66,0
Jumlah		94	100

Berdasarkan tabel 5.3 di atas dapat dilihat bahwa responden yang tidak bekerja sebanyak 62 (66,0%)orang responden lebih besar dari pada responden yang memiliki pekerjaa n sebanyak 32 orang (66%).

d. Riwayat Seksio Sesarea

Riwayat Seksio Sesarea dalam Penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu ya (jika ibu memiliki riwayat seksio sesarea) dan tidak (jika ibu tidak memiliki riwayat seksio sesarea). hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Riwayat Seksio Sesarea	Frekuensi	Presentase
1	Ya	66	70,2
2	Tidak	28	29,8
Jumlah		94	100

Berdasarkan tabel 5.4 di atas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki riwayat seksio sesarea sebanyak 66 (70,2%) responden lebih besar dari pada yang tidak memiliki riwayat seksio sesarea sebanyak 28 (29,8%).

e. Riwayat Abortus

Riwayat Abortus dalam Penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu ya (jika ibu memiliki riwayat abortus) dan Tidak (jika ibu tidak memiliki riwayat abortus), hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Abortus

No.	Riwayat Abortus	Frekuensi	Presentase
1	Ya	51	54,3
2	Tidak	43	45,7
Jumlah		94	100

Berdasarkan tabel 5.5 di atas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki riwayat Abortus sebanyak 51 (54,3%)responden lebih besar dari pada yang tidak memiliki riwayat abortus sebanyak 43 responden (45,7%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel pendidikan, pekerjaan, riwayat seksio sesarea, dan riwayat abortus dengan kejadian plasenta previa. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square* dengan batas kemaknaan pada α = 0,05. Uji *Chi-Square* dilakukan dengan bantuan program komputerisasi. Jika *p* value ≤ 0,05 maka dinyatakan ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

a. Hubungan Antara Pendidikan Ibu dengan Kejadian Plasenta Previa

No	Pendidikan ibu	Plasenta Previa				Total		*P Value*
		Ya		Tidak		N	%	
		n	%	N	%			
1	Tinggi	42	34,3	20	27,7	62	66	0,002
2	Rendah	10	17,7	22	14,3	32	34	
Total		52		42		94	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 62 responden yang berpendidikan tinggi yang mengalami plasenta previa sebanyak 42 responden (34,3%), dan yang tidak mengalami plasenta previa sebanyak 20 responden (27,7%), sedangkan dari 32 responden yang berpendidikan rendah yang mengalami plasenta previa sebanyak 10 responden (17,7%), dan yang tidak mengalami plasenta previa sebanyak 22 responden (14,3%).

Hasil uji statistik diperoleh*p* Value = 0,002 (p Value ≤ α 0,05), berarti ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian plasenta previa. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian plasenta previa terbukti secara statistik.

b. Hubungan Antara Pekerjaan Ibu dengan Kejadian Plasenta Previa

No	Pekerjaan ibu	Plasenta Previa				Total		*P Value*
		Ya		Tidak		N	%	
		N	%	n	%			
1	Ya	15	17,7	17	14,3	32	34	0,335
2	Tidak	37	34,3	25	27,7	62	66	
Total		52		42		94	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 32 responden yang bekerja yang mengalami plasenta previa sebanyak 15 responden (17,7%), dan yang tidak mengalami plasenta previa sebanyak 17 responden (14,3%), sedangkan dari 62 responden yang tidak bekerja yang mengalami plasenta previa sebanyak 37 responden (34,3%), dan yang tidak mengalami plasenta previa sebanyak 25 responden (27,7%).

Hasil uji statistik diperoleh*p* Value = 0,335 (*p* Value > α 0,05), berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian plasenta previa. Sehingga hipotesis yang

menyatakan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian plasenta previa tidak terbukti secara statistik.

a. Hubungan Antara Riwayat Seksio Sesarea Ibu dengan Kejadian Plasenta Previa

No	Riwayat Seksio Sesarea	Plasenta Previa				Total		*P Value*
		Ya		Tidak		N	%	
		N	%	n	%			
1	Ya	44	36,5	22	29,5	66	70,2	0,002
2	Tidak	8	15,5	20	12,5	28	29,8	
Total		52		42		94	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 66 responden yang mempunyai riwayat seksio sesarea yang mengalami plasenta previa sebanyak 44 responden (36,5%), dan yang tidak mengalami plasenta previa sebanyak 22 responden (29,5%), sedangkan dari 28 responden yang tidak mempunyai riwayat seksio sesarea yang mengalami plasenta previa sebanyak 8 responden (15,5%), dan yang tidak mengalami plasenta previa sebanyak 20 responden (12,5%).

Hasil uji statistik diperoleh*p* Value = 0,002 (*p* Value ≤ α 0,05), berarti ada hubungan yang signifikan antara riwayat seksio sesarea dengan kejadian plasenta previa. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara riwayat seksio sesarea dengan kejadian plasenta previa terbukti secara statistik.

b. Hubungan Antara Riwayat Abortus Ibu dengan Kejadian Plasenta Previa

No	Riwayat Abortus ibu	Plasenta Previa				Total		*P Value*
		Ya		Tidak		N	%	
		n	%	N	%			
1	Ya	37	28,2	14	22,8	51	54,2	0,001
2	Tidak	15	23,8	28	19,2	43	45,8	
Total		52		42		94	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 51 responden yang mempunyai riwayat abortus yang mengalami plasenta previa sebanyak 37 responden (28,2%), dan yang tidak mengalami plasenta previa sebanyak 14 responden (22,8%), sedangkan dari 43 responden yang tidak mempunyai riwayat abortus yang mengalami plasenta previa sebanyak 15 responden (23,8%), dan yang tidak mengalami plasenta previa sebanyak 28 responden (19,2%).

Hasil uji statistik diperoleh*p* Value = 0,001 (*p* Value ≤ α 0,05), berarti ada hubungan yang signifikan antara riwayat abortus dengan kejadian plasenta previa. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara riwayat abortus dengan kejadian plasenta previa terbukti secara statistik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Muhammadyah Palembang Tahun 2014 pada bulan April 2014. Dalam penelitian ini populasinya adalah semua ibu hamil yang dirawat di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2013

yang berjumlah 1629 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu hamil yang dirawat di Ruamg Kebidanan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2013 berjumlah 94 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan desain penelitian *"cross sectional".*

Data yang dikumpulkan, diolah dan dianalisis yang terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi tipe variabel dan analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan dua variabel dengan uji *chi-square* secara komputerisasi. Pembahasan hasil penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan bivariat yaitu sebagai berikut :

1. Hubungan Antara Pendidikan Ibu dengan Kejadian Plasenta Previa

Pendidikan dalam Penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu Tinggi (jika pendidikan ibu ≥ SMA dan sederajat) dan Rendah (jika pendidikan ibu< SMA dan sederajat).

Dari hasil analisis diketahui bahwa dari 62 responden yang berpendidikan tinggi yang mengalami plasenta previa sebanyak 42 responden (34,3%), dan yang tidak mengalami plasenta previa sebanyak 20 responden (27,7%), sedangkan dari 32 responden yang berpendidikan rendah yang mengalami plasenta previa sebanyak 10 responden (17,7%), dan yang tidak mengalami plasenta previa sebanyak 22 responden (14,3%), dari hasil analisis uji *chi*-square diperoleh nilai *p* value 0,002 ≤ 0,05 berarti ada hubungan signifikan antara pendidikan ibu dengan terjadinya plasenta previa sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pendidikan dan dengan kejadian plasenta previa terbukti secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu aspek sosial yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia. Pendidikan akan mempengarui seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dibandingkan dengan mereka yang pendidikan rendah atau yang tidak berpendidikan, karena mereka yang mempunyai pendidikan tinggi mampu menghadapi suatu tantangan dengan rasional.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Hindayani di Rumah Sakit Muhammadyah Palembang tahun 2012 tentang "Gambaran

Karakteristik Kejadian Plasenta Previa" dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Hasil analisis univariat didapatkan hasil bahwa frekuensi Berdasarkan tingkat pendidikan, responden yang mempunyai pendidikan tinggi (≥ SMA) yang mengalami plasenta previa sebanyak 19 orang (57,8%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah (< SMA) sebanyak 9 orang (32,1%).Hasil penelitiannya adalah adanya hubungan antara pendidikan dengan kejadian plasenta previa.

Menurut peneliti hasil penelitian di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2013 ini menunjukkan bahwa ibu hamil dengan plasenta previa yang berpendidikan rendah sebanyak 32 (34,0%) orang lebih rendah dibandingkan dengan responden yang berpendidikan tinggi 62 orang (66,0%), hal ini dikarenakan semakin rendah pendidikan orang semakin kurangnya pengetahuan yang dimilikinya.

2. Hubungan Antara Pekerjaan Ibu dengan Kejadian Plasenta Previa

Pekerjaan dalam Penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu Ya (jika ibu bekerja untuk menghasilkan uang), Tidak (jika ibu tidak bekerja untuk menghasilkan uang).

Dari hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 32 responden yang bekerja yang mengalami plasenta previa sebanyak 15 responden (17,7%), dan yang tidak mengalami plasenta previa sebanyak 17 rresponden (14,3%), sedangkan dari 62 responden yang tidak bekerja yang mengalami plasenta previa sebanyak 37 responden (34,3%), dan yang tidak mengalami plasenta previa sebanyak 25 responden (27,7%), dari hasil analisis uji *chi*-square diperoleh nilai *p* value 0,335 > 0,05 berarti tidak ada hubungan signifikan antara pekerjaan ibu dengan terjadinya plasenta previa sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pendidikan dan dengan kejadian plasenta previa tidak terbukti secara statistik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Efendy (2012), yang menyatakan bahwa plasenta previa dapat disebabkan oleh kelelahan dalam bekerja. Pekerjaan adalah kesibukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan dan kehidupan keluarga. Bekerja pada umumnya membutuhkan waktu dan tenaga yang banyak serta aktivitas yang berlebihan yang dapat

mempengaruhi kehamilan seseorang.

Menurut peneliti hasil penelitian di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2013 ini menunjukkan bahwa ibu hamil dengan plasenta previa yang tidak bekerja sebanyak 62 (66,0%) orang responden lebih besar dari pada responden yang memiliki pekerjaan sebanyak 32 orang (66%), hal ini dikarenakan plasenta previa tidak di pengaruhi oleh bekerja atau tidak bekerjanya.

3. Hubungan Antara Riwayat Seksio Sesarea Ibu dengan Kejadian Plasenta Previa

Riwayat Seksio Sesarea dalam Penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu ya (jika ibu memiliki riwayat seksio sesarea) dan tidak (jika ibu tidak memiliki riwayat seksio sesarea).

Dari hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 66 responden yang mempunyai riwayat seksio sesarea yang mengalami plasenta previa sebanyak 44 responden (36,5%), dan yang tidak mengalami plasenta previa sebanyak 22 responden (29,5%), sedangkan dari 28 responden yang tidak mempunyai riwayat seksio sesarea yang mengalami plasenta previa sebanyak 8 responden (15,5%), dan yang tidak mengalami plasenta previa sebanyak 20 responden (12,5%), dari hasil analisis uji *chi*-square diperoleh nilai *p* value 0,002 ≤ 0,05, berarti ada hubungan signifikan antara riwayat seksio sesarea ibu dengan terjadinya plasenta previa sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara riwayat seksio sesarea dengan kejadian plasenta previa terbukti secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Handayani (2012), yang menyatakan bahwa plasenta previa Seksio Sesarea adalah suatu pembedahan guna melahirkan anak lewat insisi pada dinding abdomen dan ukterus. Tujuan melakukan seksio sesarea adalah untuk mempersingkat lamanya perdarahan dan mencegah terjadinya robekan servik dan segmen bawah rahim. Robekan pada servik dan segmen bawah rahim mudah terjadi bila anak dilahirkan pervaginam karena daerah tersebut pada plasenta previa banyak mengandung pembuluh darah.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Tabassum *et al.*, tahun 2010 di Pakistan mendapatkan bahwa ibu dengan riwayat seksio sesarea pada kelahiran sebelumnya memiliki risiko 4,5 kali lebih besar dibandingkan

dengan yang tanpa riwayat Seksio Sesarea. dan juga didukung oleh penelitian Ferry (2009-2011) di RSUD dr. Soedarso Pontianak yang menyatakan bahwa riwayat seksio sesarea merupakan faktor yang meningkatkan risiko kejadian kejadian plasenta previa pada ibu hamil. Tercatat 109 kasus plasenta previa dari 5406 persalinan (2,02%) riwayat seksio sesarea merupakan faktor risiko kejadian plasenta previa dengan *odds ratio* adalah 0,135.

Menurut peneliti hasil penelitian di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2013 ini menunjukkan bahwa ibu hamil dengan plasenta previa yang memiliki riwayat seksio sesarea sebanyak 66 (70,2%) responden lebih besar dari pada yang tidak memiliki riwayat seksio sesarea sebanyak 28 (29,8%), hal ini dikarenakan riwayat seksio sesarea mempunyai pengaruh untuk terjadinya plasenta previa dimana Persalinan dengan seksio cesarea bertujuan untuk secepatnya mengangkat sumber perdarahan dengan demikian memberikan kesempatan kepada uterus untuk berkontraksi menghentikan perdarahannya dan untuk menghindari perlukaan serviks dan segmen-segmen uterus apabila dilakukan persalinan pervagina

4. Hubungan Antara Riwayat Abortus Ibu dengan Kejadian Plasenta Previa

Riwayat Abortus dalam Penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu ya (jika ibu memiliki riwayat abortus) dan Tidak (jika ibu tidak memiliki riwayat abortus).

Dari hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 51 responden yang mempunyai riwayat abortus yang mengalami plasenta previa sebanyak 37 responden (28,2%), dan yang tidak mengalami plasenta previa sebanyak 14 responden (22,8%), sedangkan dari 43 responden yang tidak mempunyai riwayat abortus yang mengalami plasenta previa sebanyak 15 responden (23,8%), dan yang tidak mengalami plasenta previa sebanyak 28 responden (19,2%), dari hasil analisis uji *chi*-square diperoleh nilai *p* value 0,001 ≤ 0,05, berarti ada hubungan signifikan antara riwayat abortus ibu dengan terjadinya plasenta previa sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara riwayat abortus dengan kejadian plasenta previa terbukti secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Fadlun (2012), bahwa abortus adalah pengeluaran hasil konsepsi atau berakhirnya kehamilan sebelum janin dapat

hidup di dunia luar *(viable)*, tanpa mempersoalkan penyebabnya dengan berat badan ≥ 500 gram atau umur kehamilan ≤ 20 minggu.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Alit dan Kornia di rumah sakit Sanglah Denpasar, Bali, tahun 2002, mendapatkan peningkatan risiko terjadinya plasenta previa pada wanita dengan riwayat abortus sampai 4 kali lebih besar dibandingkan dengan yang tanpa riwayat abortus.dan juga didukung oleh penelitian Ferry (2009-2011) di RSUD dr. Soedarso Pontianak yang menyatakan bahwa riwayat seksio abortus merupakan faktor yang meningkatkan risiko kejadian kejadian plasenta previa pada ibu hamil. Tercatat 109 kasus plasenta previa dari 5406 persalinan (2,02%) riwayat abortus merupakan faktor risiko kejadian plasenta previa dengan *odds ratio* adalah 0,023.

Menurut peneliti hasil penelitian di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2013 ini menunjukkan bahwa ibu hamil dengan plasenta previa yang memiliki riwayat Abortus sebanyak 51 responden (54,3%) lebih besar dari pada yang tidak memiliki riwayat abortus sebanyak 43 responden (45,7%), hal ini dikarenakan segmen bawah uterus banyak mengalami perubahan akibat abortus sebelumnya dan memepengaruhi kehamilan berikutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Muhammadyah Palembang Tahun 2013 dapat disimpulkan bahwa :

1. Distribusi frekunsi responden dengan plasenta previa sebanyak responden yang mengalami kejadian plasenta previa yaitu sebanyak 52 orang (55,3%) dan responden yang tidak mengalami kejadian plasenta previa sebanyak 42 orang (44,7%).
2. Distribusi frekuensi responden yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 62 orang (66,0%) sedangkan responden yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 32 orang (34,0%).
3. Distribusi frekuensi responden yang bekerja sebanyak 32 orang (34%) sedangkan responden yang tidak bekerja sebanyak 62 orang (66,0%).
4. Distribusi frekuensi responden yang mempunyai riwayat seksio sesarea sebanyak 66 orang (76,2%) sedangkan responden yang tidak mempunyai riwayat seksio sesarea sebanyak 28 orang (29,8%).

5. Distribusi frekuensi responden yang mempunyai riwayat abortus sebanyak 51 orang (54,3%) sedangkan responden yang tidak mempunyai riwayat seksio sesarea sebanyak orang 43 orang (45,7%).
6. Ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian plasenta previa pada ibu hamil di Rumah Sakit Muhammadyah Palembang Tahun 2013. Dari hasil analisis di peroleh nilai *p* value 0,002 ≤ 0,05.
7. Tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kejadian plasenta previa pada ibu hamil di Rumah Sakit Muhammadyah Palembang Tahun 2013. Dari hasil analisis di peroleh nilai *p* value 0,335 > 0,05.
8. Ada hubungan antara riwayat seksio sesarea ibu dengan kejadian plasenta previa pada ibu hamil di Rumah Sakit Muhammadyah Palembang Tahun 2013. Dari hasil analisis di peroleh nilai *p* value 0,002 ≤ 0,05.
9. Ada hubungan antara riwayat abortus ibu dengan kejadian plasenta previa pada ibu hamil di Rumah Sakit Muhammadyah Palembang Tahun 2013. Dari hasil analisis di peroleh nilai *p* value 0,001 ≤ 0,05.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Bagi petugas kesehatan diharapkan dapat memberikan KIE serta mengupayakan dan meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya tentang ketuban pecah dini guna meningkatkan pengetahuan masyarakat serta menurunkan angka mortalitas dan morbiditas.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan merupakan informasi lengkap yang bermanfaat untuk mahasiswa program study Kebidanan STIkes Muhammadyah Palembang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor lain yang berhubungan dengan kejadian plasenta previa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dan dapat dijadikan tolak ukur serta sebagai sumber referensi untuk mendukung penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO, 2011. *Data AKI dan AKB*
2. Kemenkes RI,2015, *Rencana Strategi Kementrian KesehatanTahun 2015-2019*, Jakarta
3. Saifuddin, Abdul Bari, 2008, *Ilmu Kandungan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono, Jakarta.
4. Dinkes Kesehatan Provinsi Lampung, 2008. *Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2008*.
5. Manuaba, Ida Bagus Gde, 2010, *Ilmu Kebidanan,Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana,* EGC, Jakarta.
6. Mansjoer, Arief, 2009, *Kapita Selekta Kedokteran*, EGC, Jakarta.
7. Sugiyono, 2007, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfa Beta, Bandung.
8. Simbolon, Ferry, 2006, *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian plasenta previa di RS. Santa Elisabeth Medan, Skripsi, Universitas Sumatera Utara*, online tersedia http://www.usu respiratory.com diakses pada Maret 2015.
9. Widyastuti, 2007, *Hubungan Antara Umur dan Paritas Ibu Dengan Kejadian Plasenta Previa pada Ibu Hamil di RSUD Palembang BARI Tahun 2007*. Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang online tersedia http://id.scribd.com diakses pada Maret 2015.
10. Prawirohardjo, 2010, *Ilmu Kebidanan. Edisi Keempat*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono, Jakarta.
11. Setyorini, 2010, *Hubungan antara Post Kuretase Dengan Plasenta Previa Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Surakarta*, Skripsi, diakses dari http://etd.eprints.ums.ac.id/, pada tanggal Maret 2015.
12. Karkata dan Wardana, 2002, *Faktor Resiko Plasenta Previa di RS Sanglah Bali*, diakses dari http://www.kalbe.co.id/files/cdk/files/, pada tanggal Maret 2015